

**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENGOLAHAN PANGAN LOKAL UNTUK BALITA PADA
PROGRAM KAMPUNG ANAK SEJAHTERA DI DESA CINTA MEKAR,
KEC. SERANG PANJANG, KAB. SUBANG**

**Oleh:
PRITA DHYANI SWAMILAKSITA 0417098602**

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

November 2019

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Status gizi Indonesia kini sedang menjadi perhatian banyak pihak. Secara umum, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Kementerian Kesehatan tahun 2018, sebanyak 3.9% mengalami gizi buruk (*severe malnutrition*), 13.8% balita menderita gizi kurang (*underweight*), dan 30.8% mengalami pendek (*stunting*). Masalah gizi dapat disebabkan karena terhambatnya akses pangan untuk anak-anak karena kemiskinan sehingga orang tua tidak mampu untuk menyediakan pangan yang cukup, kurangnya pengetahuan akan makanan yang bergizi, dan gaya hidup.

Permasalahan gizi ini juga dapat disebabkan karena adanya kekurangan gizi pada balita di usia 0-24 bulan atau sering diistilahkan dengan masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Kondisi kekurangan gizi pada masa tersebut dapat menyebabkan balita menderita *stunting*, yaitu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya, yang nampak setelah anak berusia 2 tahun. Bayi dan balita hingga lima tahun berada dalam masa-masa emas untuk tumbuh kembang sehingga perlu untuk memperhatikan asupan gizinya. Isu *stunting* berkaitan dengan tumbuh-kembang anak yang juga termasuk ke dalam hak anak. Upaya pemenuhan hak anak tersebut juga telah dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) melalui program Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA) untuk menjamin “pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak”. Disisi lain, Foodbank of Indonesia (FOI) merupakan organisasi sosial di bawah Yayasan Lumbung Pangan Indonesia. Selama empat tahun terakhir, FOI konsisten untuk menolong kelompok masyarakat miskin, orang tua, dan anak-anak yang kurang memiliki akses terhadap pangan melalui program distribusi pangan dan pendampingan masyarakat.

Melalui perannya masing-masing, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Foodbank of Indonesia (FOI) bekerjasama untuk membantu masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam upaya menekan angka *stunting* dan gizi buruk pada balita melalui program Kampung Anak Sejahtera

(KAS). Program KAS terdiri dari program intervensi pangan yang diberikan kepada ibu hamil dan menyusui serta balita yang berusia 2-5 tahun. Intervensi pangan yang dilakukan berupa makan bareng dan edukasi kepada relawan, orang tua dari peserta program, dan remaja setempat terkait pangan dan gizi. Tahun ini program KAS akan berjalan kembali di 4 wilayah baru, yaitu Kabupaten Subang, Wonosobo, Grobogan, dan Kulonprogo.

Tujuan Kegiatan

1. Membantu pemerintah meningkatkan perilaku anak kearah yang positif sekaligus peningkatan status gizi di wilayah sasaran.
2. Meningkatkan kesadaran orangtua dan masyarakat tentang pentingnya gizi di awal masa kehidupan (1000 HPK) dan balita
3. Membentuk sebuah gerakan dalam masyarakat untuk menciptakan generasi yang lebih sehat di masa depan

Sasaran Program

Sasaran program adalah ibu dari anak di usia 1000 HPK dan balita usia 2 – 5 tahun yang status gizinya berada di garis hijau terang, kuning, dan dibawah garis merah yang memiliki keinginan untuk bangkit dan berjuang memberikan sayap agar anaknya dapat terbang tinggi menggapai cita – cita.

METODE PELAKSANAAN

Program Kampung Anak Sejahtera (KAS) akan dilaksanakan di 4 (empat) wilayah, yaitu:

1. Desa Cinta Mekar, Kecamatan Serang Panjang, Kabupaten Subang
2. Desa Tanjunganom, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo
3. Desa Geyer, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan
4. Desa Sendang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo

Waktu Pelaksanaan : Juni – November 2019

Mekanisme Kegiatan

Program Kampung Anak Sejahtera dilaksanakan dalam periode 4 (empat) bulan melalui pemberian edukasi terkait gizi dan kesehatan, serta makan bareng sebanyak 3 (tiga) kali dalam seminggu kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak dengan status gizi kurang, gizi buruk, dan stunting. Teknis pemberian makanan tambahannya adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dan anak peserta program dikumpulkan dalam satu tempat. Makanan yang telah disediakan relawan harus diberikan dan dimakan langsung di tempat dan tidak dibawa pulang. Hal ini penting agar makanan langsung diterima oleh peserta program yang dijadikan sasaran.
2. Selama pemberian PMT, anak-anak sambil bermain bersama anak-anak lainnya dengan Mainan Alat Permainan Edukatif.

Edukasi dan pelatihan kepada relawan, orang tua dari peserta program, dan remaja setempat terkait pangan dan gizi. Edukasi dan pelatihan yang diberikan diantaranya adalah Pelatihan Gizi dan Kesehatan, Pelatihan Penguatan Keluarga dan Parenting, Pelatihan Pengolahan PMT berbasis Pangan Lokal, dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Gizi.

Setiap sebulan sekali, dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan sehingga akan dapat diketahui perkembangan status gizinya. Orang tua yang rutin membawa anaknya ke tempat PMT dan berhasil meningkatkan status gizi anaknya akan menjadi “Ibu Teladan” dan diberikan insentif. Insentif juga diberikan kepada relawan KAS yang aktif terlibat dalam kegiatan sebagai bentuk penghargaan.

Rangkaian Kegiatan

No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Audiensi	Kegiatan diskusi dan menyamakan persepsi terkait urgensi dan deskripsi program kepada pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait.
2	Operasi Timbang dan Pemberian PMT	Kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita serta pembagian PMT pertama (untuk semua balita)
3	Pelatihan Kesehatan dan Gizi	Kegiatan edukasi untuk memberikan wawasan kepada relawan, kader posyandu, dan ibu balita

No.	Kegiatan	Deskripsi
		penerima program mengenai dasar-dasar kesehatan dan pemenuhan gizi bagi balita dan anak.
4	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Kegiatan pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal untuk balita yang mengalami gizi kurang, buruk, dan stunting.
5	Penimbangan Rutin (per 1 bulan)	Kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita dan anak.
6	Insentif Relawan dan Ibu Teladan (per 1 bulan)	Reward kepada relawan yang sudah melaksanakan program apresiasi terhadap Ibu yang membantu meningkatkan status Gizi anak.
7	Pelatihan Penguatan Peran Keluarga dan Parenting	Kegiatan pelatihan untuk orang tua terkait penguatan peran keluarga dan <i>parenting</i> dalam mendukung pengasuhan terhadap anak yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak.
8	Pelatihan Pengolahan PMT Berbasis Pangan Lokal	Kegiatan pelatihan sekaligus praktik pengolahan makanan berbasis pangan lokal.
9	Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Gizi untuk Remaja	Kegiatan edukasi dengan mendatangkan narasumber dari pihak akademisi untuk

Output Kegiatan

Kuantitatif

Kenaikan berat badan dan tinggi badan untuk indikator peningkatan status gizi pada balita

Kualitatif

Mendorong sikap, proses, dan perilaku anak terhadap pangan ke arah yang positif

Exit Strategy

Terbentuknya program swadaya yang dibentuk oleh masyarakat

HASIL PELAKSANAAN

Pihak akademisi di sini membantu dalam poin 8 yaitu sebagai narasumber “Pelatihan Pengolahan PMT Berbasis Pangan Lokal”. Dalam Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 21 November 2019, pangan lokal yang diangkat untuk diaplikasikan dalam masakan PMT untuk anak usia 2-5 tahun yaitu Jagung dan Singkong. Jagung diaplikasikan dalam resep “Kue Jagung Si Manis” sedangkan

Singkong dibuat “Bola-bola Singkong Isi Ayam” adapun resepnya adalah sebagai berikut:

1. Kue Jagung Si Manis

Bahan:

2 buah jagung manis
2 butir telur
5 sdm gula pasir
5 sdm tepung terigu
¼ sdm baking powder
8 sdm susu kental manis
Margarine secukupnya
Keju cheddar

Alat:

Pisau, panci sedang, kukusan, serbet, cetakan kue atau bolu, parutan, baskom, sendok, blender, hand mixer, garpu

Cara membuat:

Rebus jagung hingga lunak, campur seluruh bahan dalam wadah, aduk hingga rata kemudian masukan dalam loyang yang telah diolesi mentega. Taburkan keju di atas adonan dan kukus hingga matang.

2. Bola-bola Singkong Isi Ayam

Bahan:

2 buah singkong sedang
200 gram daging ayam cincang
2 buah wortel
2 butir telur
1 sdm tepung maizena
250 gram tepung roti
6 siung bawang merah
6 siung bawang putih

1 sdt lada bubuk

Minyak goreng

Gula pasir

Garam

Alat:

Pisau, talenan, kukusan, ulekan, sarung tangan, plastik bening, wajan kecil, wajan sedang, sodet, saringan minyak.

Cara membuat:

Membuat kulit: kukus singkong hingga lunak lalu ditumbuk atau diulek hingga halus, campur dengan bawang merah dan bawang putih yang telah dihaluskan, beri lada dan garam secukupnya, diaduk hingga rata.

Membuat isian: campu daging ayam dengan wortel yang telah dipotong dadu, diberi bumbu berupa bawang merah dan bawang putih, lada, gula, dan garam. Kemudian, ditumis hingga empuk dan matang.

Isi kulit dengan daging tumisan daging ayam dan wortel, bentuk bola-bola, lalu gulingkan dalam tepung panir, digoreng hingga matang.

Seluruh peserta yang merupakan ibu-ibu yang memiliki anak balita, turut berpartisipasi dalam membuat masakan tersebut, kemudian mencicipi bersama anak-anaknya setelah masakan matang.

PENUTUP

Program KAS “Kampung Anak Sejahtera” merupakan program kolaborasi antara FOI dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) di 4 wilayah dengan melibatkan berbagai stakeholder. Program diharapkan dapat memberikan hasil positif baik dari segi status gizi dan perubahan perilaku terkait pangan dan gizi untuk membentuk generasi yang lebih sehat untuk menggapai cita-citanya.





Nomor : 28/KAS/KPPPA/FOI/XI/2019
Lampiran : 7 halaman
Perihal : Undangan Narasumber

Kepada Yth.
Prita Dhyani Swamilaksita, S.P, M.Si
Universitas Esa Unggul
Di tempat

Foodbank of Indonesia (FOI) yang didirikan pada 21 Mei 2015, merupakan organisasi sosial di bawah Yayasan Lumbung Pangan Indonesia. Selama empat tahun terakhir, FOI konsisten untuk menolong kelompok masyarakat miskin, orang tua, dan anak-anak yang kurang memiliki akses terhadap pangan melalui program distribusi pangan dan pendampingan masyarakat.

Saat ini, FOI bersama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) sedang menjalankan program yaitu "Kampung Anak Sejahtera (KAS)". KAS melakukan pendampingan masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi hak-hak anak. Program ini berupa kegiatan makan bareng pada balita, dan pelatihan mengenai kesehatan, gizi, pangan lokal, serta pola asuh anak. Salah satu bentuk pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan dalam pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam mengolah pangan lokal yang ada disekitarnya menjadi makanan yang mudah diolah, lezat, dan bernilai gizi tinggi sehingga disukai oleh anak-anak. Hal ini penting untuk mendukung tumbuh kembang sehingga dapat meminimalisasi masalah gizi pada anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengundang Prita Dhyani Swamilaksita, S.P, M.Si dari Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Esa Unggul untuk menjadi narasumber pada acara "**Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal**" yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 21 November 2019
Waktu : 10.00 – 13.00 WIB
Tempat : Desa Cinta Mekar, Kecamatan Serang Panjang, Subang

Besar harapan kami agar Ibu dapat menjadi narasumber pada acara ini. Demikian surat undangan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 18 November 2019
CEO Foodbank of Indonesia


M. Hendro Utomo

Foodbank Of Indonesia
Jl. Abdul Majid Dalam III No. 2B -
Komplek Deplu Cipete, Jakarta Selatan 12410
+6221-75810309



Kampung Anak Sejahtera

SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Prita Dhyani Swamilaksita, SP, M.Si

Sebagai Pembicara dalam Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal untuk Balita pada
Program Kampung Anak Sejahtera di Desa Cinta Mekar, Kecamatan Serang Panjang, Kabupaten Subang

Jakarta, 21 November 2019



Drs. Hendra Jamal, M.Si
Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak
Atas Kesehatan dan Kesejahteraan KPPPA RI



M. Hendro Utomo
CEO Foodbank of Indonesia